Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 4 | No 1

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* Di Kelas V SDN 27 Anak Air Padang

Pritiwi Wulandari[1], Tin Indrawati[2]

[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Learning outcomes, Talking Stick type cooperative learning

Kata Kunci: Hasil belajar, Kooperatif Learning tipe Talking Stick

ABSTRACT

This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning using the Talking Stick Type Cooperative Learning Model in class V of Elementary School, totaling 32 people. The results showed an increase in: a) RPP cycle I with an average of 76.38% (enough) and cycle II 94.44% (very good), b) Implementation of the teacher aspects of cycle I with an average of 76.97% (good) and the second cycle 96.05% (very good), while the implementation in the aspects of the students in the first cycle with an average of 76.97% (good), and the second cycle 96.05% (very good), c) Assessment to students in improving learning outcomes in the first cycle was obtained with an average of 75.47 and the second cycle with an average of 91.60. Based on these results it can be concluded that the Talking Stick Cooperative Learning model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Kooperatif Learning* Tipe *Talking Stick* di kelas V Sekolah Dasar yang berjumlah 32 orang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) RPP siklus I dengan rata-rata 76,38% (cukup) dan siklus II 94,44% (sangat baik), b) Pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 76,97% (baik) dan siklus II 96,05% (sangat baik), sedangkan pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata 76,97% (baik), dan siklus II 96,05% (sangat baik), c) Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh dengan rata-rata 75,47 dan siklus II dengan rata-rata 91,60. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model *Kooperatif Learning* tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Corresponding author :
pritiwiwulandari17@gmail.com

JBES 2021

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terjaring dalam satu tema, pembelajaran tematik terpadu mencakup beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Penggunaan tematik terpadu agar peserta didik lebih mengenal konsep secara jelas (Perwita& Indrawati,2020).

Pembelajaran tematik Terpadu merupakan suatu strategi/pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik, dengan situasi menyenangkan, tanpa tekanan dan ketakutan.Ichan (dalam Daryanto,2014). Proses pembelajaran tematik terpadu peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajarannya. Dengan pembelajaran tematik peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung yang terlihat untuk dapat menemukan sendiri berbagai penetahuan yang dipelajari disekolah.

Pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar diharapkan dapat membuat peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar dan menemukan pengetahuannya sendiri. Keaktifan ini pun dapat mendorong peserta didik agar timbulnya kreativitas-kreativitas baru dalam menyelesaikan masalah yang ada di lingkungannya. Pembelajaran sebaiknya juga dapat dihubungkan dengan pengalaman nyata atau masalah-masalah yang ditemui peserta didik dalam kehidupaan sehari-hari, sehingga konsep yang di pelajari peserta didik dapat peserta didik hubungkan langsung dengan hal-hal yang biasa ditemukannya sehari-hari. Hal ini akan membuat peserta didik akan lebih menjadi tertarik dalam belajar, karena merasa apa yang dipelajarinya sangat bermanfaat bagi kehidupannya. Peserta didik akan berusaha aktif dalam mengikuti pembelajaran, baik dengan membaca buku, bertanya, melakukan diskusi, mencari informasi dan saling berbagi informasi. Idealnya pembelajaran tematik terpadu yaitu agar guru mampu mengaitkan materi antara mata pelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Salah satu tujuan pembelajaran tematik terpadu yaitu pembelajaran ini lebih bisa mewujudkan situasi proses pembelajaran yang sangat menyenangkan (Hasrawati,2016).

Untuk itu guru perlu menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif untuk mencegah terjadinya hasil belajar yang rendah, selain menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif, guru juga perlu mengetahui keberhasilan peserta didik yang dapat ditentukan dari beberpa faktor internal dan eksternal. Faktor yang timbul dari dalam diri peserta didik, antara

lain kemampuan, rasa takut, dan tingkat intelektual lainnya. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa sikap guru, pendekatan pengajaran, metode yang digunakan, alat peraga yang kreatif dan inovatif, dan sumber-sumber lainnya. Semuanya itu akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran (Sumantri, 2016).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5-7 Januari, dengan subjek penelitian peserta didik kelas V.B SDN 27 Anak Air Padang, ditemukan oleh peneliti. (1)Rendahnya minat peserta didik dalam proses pembelajaran dengan berorientasi pada guru peserta didik merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran dan kurang aktifnya peserta didik berperan dalam proses pembelajaran,(2)Kurang aktifnya peserta didik dalam mengeluarkan pendapat,(3) Pembelajaran yang berlangsung hanya bersifat menstranfer ilmu dari guru kepada peserta didik tanpa memperhatikan ilmu yang disampaikan itu dapat dipahami peserta didik atau tidak.

Masalah lain pembelajaran yang didominasi oleh guru adalah (1).Guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik peserta didik,(2) proses pembelajaran belum berpusat pada peserta didik,(3) RPP yang dibuat tujuan pembelajaran dan langkah kegiatan belajar nya masih terfokus ke buku guru,(4) Guru hanya menggunakan alat panduan utama yaitu buku pembelajaran.

Dari permasalahan diatas berdampak pada hasil belajar peserta didik, dari 32 peserta didik yang terdiri dari 12 laki-laki dan 20 perempuan, yaitu pada 3 mata pelajaran tematik di kelas VB SDN 27 Anak Air Padang dari hasil observasi peneliti ditemukan bahwasannya hasil belajar peserta didik masih di bahwah KBM 75. Berdasarkan masalah di atas maka salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar peserta didik.menggunakan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan itu peneliti menggunkan penelitian tindak kelas dengan menggunakan model kooperatif learning tipe talking stick pada pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 3. Model pembelajaran kooperatif learning tipe talking stick merupakan model pembelajaran yang menggunakan tongkat berjalan yang diiringi oleh sebuah lagu. Dimana ketika lagu berhenti dan tongkatpun ikut berhenti dan yang mendapatkan tongkat terakhir akan menjawab pertanyaan yang akan diberikan oleh guru, pertanyaan tersebut tentang apa yang telah dipelajari dihari itu.

Menurut (Huda,2014) Model kooperatif learning tipe talking stick

merupakan metode pembelajaran yang menggunakan alat berupa tongkat sebagai alat bantu bagi guru untuk mengajukan sebuah pertanyaan kepada peserta didik dengan menimnulkan suasanan yang menyenangkan. Tongkat tersebut akan digilirkan kepada peserta didik dan bagi peserta didik yang mendapatkan tongkat tersebut akan di berikan sebuah pertanyaan dan harus dijawab. Kemudian secara estafet tongkat berpindah ke tangan peserta didik lain secara bergiliran, demikian seterusnya sampai seluruh peserta didik mendapatkan tongkat dan pertanyaan.

Kegiatan dalam proses pembelajaran menggunakan model kooperatif learning tipe talking stick dapat dipakai guru dalam setiap materi pembelajaran untuk menguji pemahaman peserta didik setalah pembelajaran langsung.

Selain itu tipe talking stick, mampu memotivasi peserta didik agar lebih giat lagi dalam menyiapkan diri dalam belajar karena tuntutan dari tipe talking stick yang menurut peserta didik untuk menggunakan jawaban dari pemahaman yang diterimanya ketika belajar. Penggunaan model kooperatif learning tipe talking stick akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan setelah pembelajaran berlangsung.

Adapun kelebihan penggunaan model koperatif tipe talking stick Menurut (Istarani,2012) peserta didik lebih dapat memahami materi karena diawali dari penjelasan seorang guru, peserta didik lebih dapat menguasai materi ajar karena ia berikan kesempatan untuk mempelajarinya kembali melalui buku paket yang tersedia, daya ingat peserta didik lebih baik sebab ia akan ditanyai kembali tentang materi yang diterangkan dan dipelajarinya, peserta didik tidak jenuh karena ada tongkat sebagai pengikat daya tarik peserta didik mengikuti pelajaran hal tersebut, pelajaran akan tuntas sebab pada bagian akhir akan diberikan kesimpulan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul : "Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V Melalui Model Kooperatif Learniang Tipe Talking Stick Di SDN 27 Anak Air Padang".

Rumusan masalah secara khusus yaitu bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick*?

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pada tematik tema 8 subtema 1 di kelas VB. Melalui model kooperatif tipe talking stick

di SDN 27 Anak Air Padang. Tujuan khusus penelitian adalah untuk mendeskripsikan Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dan Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick.*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Uno (2014) Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru yang dilaksanakan di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan agar memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar peserta didik meningkat.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester II (Januari-Juni) tahun ajaran 2020/2021 di kelas VB SDN 27 Anak Air Padang. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas VB SDN 27 Anak Air Padang yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2020/2021. Jumlah peserta didik 32 orang, yang terdiri dari 20 orang peserta didik perempuan dan 12 orang peserta didik laki-laki. Pertimbangan peneliti dalam mengambil subjek penelitian ini karena peserta didik kelas VB dapat memahami suatu permasalahan sehingga peserta didik dapat menentukan suatu permasalahan yang diajukan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi dan observer yang terdiri dari dua orang, yaitu teman sejawat dan guru kelas VB dan peserta didik SDN 27 Anak Air Padang.

Prosedur

Penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengacu pada model Kemmis & Taggart (dalam Uno,2014): yang terdiri dari empat komponen yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) tindakan (acting), (3) pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

Intrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam melalukan peneltian tindakan kelas ini adalah berupa:

a. Lembar observasi

Lembar Observasi digunakan untuk mengamati pembelajaran. Lembaran observasi terdiri dari lembar pengamatan terhadap RPP, dan lembar pengamatan

pelaksanaan pembelajaran, baik aktivitas guru maupun aktivitas peserta didik.

b. Lembar tes hasil belajar

Lembaran tes yang digunakan bertujuan untuk melihat hasil belajar peserta didik. Alat yang dapat digunakan dalam tes adalah berupa butir-butir soal untuk mengukur hasil belajar peserta didik menggunakan soal pilihan ganda. Pada penelitian ini tes tersebut bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian taraf kognitif (pengetahuan, pemahaman dan penerpan) Peserta didik terhadap bahan pengajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar.

c.Lembar Non Tes

Lembar non tes yang digunakan adalah hasil observasi yang dilakukan peneliti dan skala sikap yang digunakan dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif, baik deskriptif kualitatif atau deskriptif kuantitatif. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan kegiatan peserta didik selama proses belajar mengajar (Trianto,2011). Data yang di peroleh dalam penelitian ini akan di analisis menggunakan analisis data kuaitatif menurut Milles (dalam Kunandar, 2013) yaitu "analisis data dapat dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai selurus data terkumpul". Data tersebut diredukasi (dipilih) berdasarkan masalah yang diteliti penyajian data dan terakhir penyimpulan. Untuk menghitung persentase hasil pengetahuan dan keterampilan pembelajaran, dikemukakan oleh (Purwanto, 2012:102) sebagai berikut :

Keterangan :

NP : Nilai persen yang dicari atau yang diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh peserta didik

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Kriteria rentangan nilai dari presentase data yang diperoleh menurut (Purwanto, 2012:102) ditentukan sebagai berikut :

Sangat baik : 86-100%

Baik : 79-85%

Cukup : 60-75%

Kurang: ≤ 59%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan terhadap peserta didik kelas VB SDN 27 Anak Air Padang pada pembelajaran tematik terpadu semester 2

tahun ajaran 2020/2021. Adapun jumlah subjek dalam penelitian ini yaitu 32 orang peserta didik yang terdiri dari 12 orang peserta didik laki-laki dan 20 orang peserta didik perempuan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru (praktisi), sedangkan guru kelas VB bertindak sebagai observer atau pengamat dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan dibagi atas 2 siklus yaitu siklus I pada tema 8 "Lingkungan Sahabat Kita" Subtema 1 "Manusia dan Lingkungan" Pembelajaran 3 pada pertemuan 1 , sedangkan tema 8 "Lingkungan Sahabat Kita" Subtema 2 "Perubahan Lingkungan" Pembelajaran 3 pertemuan 2. Dan siklus II terdapat 1 kali pertemuan yang dilaksanakan pada tema 8 "Lingkungan Sahabat Kita" Subtema 3 "Usaha Pelestarian Lingkungan" Pembelajaran 3 pertemuan 3., dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Talking Stick* sesuai dengan langkah-langkah menurut Suprijono (2017:128) yaitu: (1) Guru menejalaskan materi pokok yang akan dipelajari.(2) peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca dan mempelahari materi.(3) guru meminta peserta didik untuk menutup bukunya.(4) ghuru mengambil tongkat yang telah di persiapkan sebelumnya.(5) tongkat tersebut diberikan kesalah satu perseta didik dan bergulir ke peserta didik lainnya sambil diiringi musik.(6) peserta didik yang menerima tongkat tersebut di wajibkan menjawab pertanyaan dari guru deminikian seterusnya. (7) guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari.(8) guru memberikan ulasan atas jawaban peserta didik.(9) guru dan peserta didik bersama sama merumuskan kesimpulan.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I Pertemuan I dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian RPP yang diisi oleh guru kelas V sebagai observer, maka lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik yang diisi oleh guru kelas V sebagai observer, rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 26 dari 36 skor maksimal dengan persentase 72,22% (C), maka penilaian aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan I diperoleh jumlah skor 54 dari skor maksimal 76 dengan persentase 71,05% (C), dan penilaian aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran siklus I pertemuan I diperoleh jumlah skor 54 dari skor maksimal 76 dengan persentase 71,05% (C)

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian Siklus I pertemuan I

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	72,22%
2.	Aspek guru	71,05%
3.	Aspek siswa	71,05%

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan II diperoleh 80,55% (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran model Kooperatif tipe *Talking Stick* memiliki klasifikasi baik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Talking Stick* sesuai dengan langkah-langkah menurut Suprijono (2017:128) yaitu: (1) Guru menejalaskan materi pokok yang akan dipelajari.(2) peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca dan mempelahari materi.(3) guru meminta peserta didik untuk menutup bukunya.(4) ghuru mengambil tongkat yang telah di persiapkan sebelumnya.(5) tongkat tersebut diberikan kesalah satu perseta didik dan bergulir ke peserta didik lainnya sambil diiringi musik.(6) peserta didik yang menerima tongkat tersebut di wajibkan menjawab pertanyaan dari guru deminikian seterusnya. (7) guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari.(8) guru memberikan ulasan atas jawaban peserta didik.(9) guru dan peserta didik bersama sama merumuskan kesimpulan.

Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus I pertemuan II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 63 dari skor maksimal 76 dengan persentase 82,89% dengan kualifikasi baik. Dan aktivitas siswa diperoleh skor 63 dari skor maksimal 76 dengan persentase 82,89%.

Tabel 2. Tabel Hasil Penelitian Siklus I pertemuan II

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	80,55%
2.	Aspek guru	82,89%
3.	Aspek siswa	82,89%

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh rata-rata 97,22%, (A). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model Kooperatif tipe *Talking Stick* memiliki klasifikasi Sangat Baik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus II proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Talking Stick* sesuai langkah-langkah menurut Suprijono (2017:128) yaitu: (1) Guru menejalaskan materi pokok yang akan dipelajari.(2) peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca dan mempelahari materi.(3) guru meminta peserta didik untuk menutup bukunya.(4) ghuru mengambil tongkat yang telah di persiapkan sebelumnya.(5) tongkat tersebut diberikan kesalah satu perseta didik dan bergulir ke peserta didik lainnya sambil diiringi musik.(6) peserta didik yang menerima tongkat tersebut di wajibkan menjawab pertanyaan dari guru deminikian seterusnya. (7) guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari.(8) guru memberikan ulasan atas jawaban peserta didik.(9) guru dan peserta didik bersama sama merumuskan kesimpulan.

Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 73 dari skor maksimal 76 dengan persentase 96,05% dengan kualifikasi sangat baik. Dan kegiatan siswa diperoleh skor 73 dari skor maksimal 76 dengan persentase 96,05%.

Tabel 3. Tabel Hasil Penelitian Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	97,22%
2.	Aspek guru	96,05%
3.	Aspek siswa	96,05%

SIMPULAN

Hasil penilaian RPP siklus I pertemuan 1 yaitu dengan rata-rata 72,22% dengan kriteria cukup (C). Selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 dengan rata-rata 80,55% dengan kriteria baik (B). Semakin meningkat pada siklus II, yaitu 94,44 % dengan kriteria sangat baik (A).

Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata persentase nilai yang diperoleh adalah 71,05% dengan kriteria cukup (C). Selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata persentase nilai yang diperoleh adalah 82,89% dengan kriteria baik (B). Lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 96,05% dengan kriteria sangat baik (A). Sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 dengan rata-rata persentase nilai yang diperoleh adalah 71,05% dengan kriteria cukup (C). Selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 adalah 82,89% dengan kriteria baik (B). Lebih meningkat lagi pada siklus II dengan

persentase nilai 96,05% dengan kriteria sangat baik (A). Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas siswa pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

Penilaian terhadap siswa dalam peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif Learning tipe Talking Stick pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata, yaitu 75,54 dengan kualifikasi baik (B), dan semakin meningkat pada siklus II, yaitu 89,35 dengan kualifikasi baik (B). Dengan demikian, model Kooperatif Learning tipe Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu.

REFERENSI

Daryanto .2014 *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum* 2013. Yogyakarta: Gava Media

Huda, Miftahul.2014. *model-model pengajaran dan pembelajaran*.Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Hasrawati.2016. Perangkat Pembelajaran Tematik Terpadu di SD.*AULADUNIA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol.3 No, June2016.*

Istarani.2012. 58 *Model Pembelajaran Inovatif* , Medan : Media Persada

Kunandar.2013.*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : RajaGrafindo Persada

Purwanto, Ngalim. 2013. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*.Bandung : Remaja Rosdakarya

Perwita,L.W., & Indrawati,T.(2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Learning TipeTalking Stick di SD. e-Juonal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,2020,8.5:41-56.

Sumantri.2016.Strategi Pembelajaran : Teori dan Praktik Tingkat Pendidikan Dasar.Jakarta:Rajawali Pers

Suprijono,Agus.2017.*Kooperatif Learning Teori & Aplikasi Paikem*.Yogyakarta:Pustaka Belajar.

Trianto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Prestasi Pustaka

Uno Hamzah, Dkk. 2014. *Menjadi Peneliti PTK yang Profosional.* Jakarta: Bumi Aksara.